

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak sempurna. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Membaca Al-Quran merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim yang baik atau setiap orang yang beragama Islam. “Al-Quran merupakan kitab suci yang berisi firman Allah SWT yang sempurna dan universal. sebuah lembaga pendidikan ikut bertanggung jawab dalam proses mendidik anak-anak sebagai peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Quran”.² Oleh karena itu, banyak sekolah-sekolah yang menyediakan fasilitas dalam mendukung para peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Quran kepada peserta didik, sebab mengajarkan Al-Quran (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam.

¹ Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5:1 (Juni, 2020), 56.

² Asy-Syahida and Rasyid, “Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4:2 (April, 2020), 187.

Orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Quran. Dengan demikian, “profesi pengajar Al-Quran jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi”.³

Sebagaiman dalam hadis nabi saw:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري.

Artinya: Dari Ustman bin Affan r.a berkata: “Bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.” H.R.Bukhari.

Umumnya umat Islam membaca Al-Quran tanpa memerhatikan hukum bacaan dalam membaca Al-Quran, dimana keadaan ini tidak hanya terjadi dikalangan umat Islam yang awam saja, selain itu para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agamapun banyak diantara mereka yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini cukup memprihatinkan, karena mereka merupakan generasi penerus agama, bangsa, dan negara yang nantinya akan melanjutkan risalah ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Pembelajaran Al-Quran yang ideal dilakukan sejak usia dini karena diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash*. (Jakarta: Amzah 2011). 55.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* pasal 5 ayat 3:⁴

Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Dan pasal 24 ayat 1:

Pendidikan Al-Quran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Quran”.⁵

Dalam mempelajari dan mengkaji ilmu Al-Quran Allah telah menyiapkan pahala yang sangat besar, bahkan meski ia hanya mampu membacanya dengan terbata-bata, dan untuk mendapatkan keutamaan dari membaca Al Quran, maka bacaan Al-Quran seorang muslim harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan tartil dan fashahah. Seperti firman Allah SWT. QS. Al Muzammil: [73]:4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً. (المزمل: ٤)

Artinya: “Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzammil [73]: 4).

Mempelajari Al-Quran dan selalu berinteraksi dengan Al-Quran yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya, mendengarkan, menghafal, memahami maknanya, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah swt. baik di dunia

⁴ Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

⁵ Herdiyanti Fhauziah, *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)*, Tesin Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

maupun di akhirat, sebagaimana termuat dalam firman Allah dalam Surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ. (٤٥)

Bacalah Kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan surat Faathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً
لَّنْ تَبُورَ. (٢٩)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan melaksanakan shalat dan menginfakan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi”

Berdasarkan beberapa penjelasan ayat di atas, Allah swt Memerintahkan manusia untuk senantiasa membaca dan membaca firman-Nya sebagai sebuah pedoman kehidupan untuk selanjutnya mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dasar inilah yang menjadi sumber pijakan pembelajaran Al-Quran di lembaga-lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal.

Dewasa ini begitu banyak upaya yang dilakukan umat Islam untuk memasyarakatkan Al-Quran di Indonesia, baik pemerintah maupun masyarakat kalangan pemerhati pendidikan Islam. Pemerintah sendiri telah membentuk Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) yang berfungsi membina masyarakat dalam mengembangkan seni baca dan tulis Al Quran, pemahaman

ayat-ayat serta penjelasan terjemahan maknanya. LPTQ juga bertugas menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dari tingkat kelurahan hingga Nasional. Dengan demikian kegiatan pembinaan seni baca dan tulis Al-Quran serta pembelajaran tafsirnya begitu semarak dilakukan masyarakat di pelosok tanah air.

Sementara para ulama dan cerdik pandai yang bergerak di bidang pendidikan Islam secara pribadi maupun kelompok tidak henti-hentinya mencurahkan ide dan perhatian mereka untuk megajarkan Al-Quran kepada masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya berbagai metode praktis pembelajaran membaca Al-Quran seperti Iqra, Qiroati, Hattaiyyah, Al Barkah, Qiroatunnas, dan lain-lain. Disamping itu pendirian Lembaga Pendidikan Al-Quran baik formal maupun informal telah menjamur di tanah air, seperti Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA), bahkan sampai pendirian Perguruan Tinggi Al-Quran untuk mencetak sarjana muslim yang hafal Al-Quran.

Walaupun berbagai upaya peningkatkan kemampuan baca Al-Quran telah dilakukan, namun banyak kalangan masih merasakan kekhawatiran tentang rendahnya pengetahuan dan kemampuan membaca Al-Quran secara global di tengah-tengah keluarga muslim akhir-akhir ini. Kemampuan membaca Al-Quran di kalangan umat Islam secara kuantitas semakin menurun terutama para remajanya. Kondisi tersebut diduga terjadi dikarenakan beberapa faktor, di antaranya adalah modernisasi zaman, perkembangan teknologi, penulisan kitab Al-Quran dalam aksara Arab.

Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang tepat untuk meningkatkan kuantitas individu dalam hal kemampuan membaca Al-Quran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali dalam mempelajari Al-Quran, diantaranya adalah pendekatan, strategi dan metode. Menurut penulis pemilihan metode juga sangat mempengaruhi anak dalam belajar membaca Al-Quran, diperlukan suatu metode yang tepat dalam belajar membaca

Al-Quran agar selama pembelajaran Al-Quran tercipta suasana belajar yang kondusif dan efisien.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-Quran yaitu metode tilawati; “dengan metode tilawati ini Siswa mampu membaca Al-Quran dengan tartil, mampu membenarkan bacaan Al-Quran yang salah, lebih mudah dalam mengikuti dan memahami bacaan Al-Quran karena dengan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien”.⁶

Fenomena yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien, menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan membaca siswa-siswi yang masih rendah, karena strategi pembelajaran yang tidak efektif dari tujuan, target, prinsip pembelajaran media belajar, penataan kelas, proses pembelajaran, penerapan dan evaluasi. oleh karena itu kualitas guru perlu ditingkatkan dalam hal metode mengajar dengan diperlukannya manajemen pelatihan pembelajaran metode tilawati. Ditambah lagi dalam kondisi masa pandemi mau tidak mau guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi dan dituntun untuk terampil dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kesiapan guru untuk menghadapi pembelajaran masa pandemi dianggap masih belum siap, perlunya ada pengembangan atau pelatihan pembelajara metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Penelitian ini didukung pula penelitian terdahulu oleh (1) Joko Ahmad Julfian melakukan penelitian tahun 2015 yang menyatakan bahwa manajemen diklat berbasis kompetensi bagi uru di PPPPTK BMTI belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif, (2) Siti Khadijah, melakukan penelitian tahun 2016, yang menyatakan bahwa efektivitas pelatihan kompetensi dalam meningk atkan kinerja guru sudah efektif. (3) Fauziyah Herdiyanti tahun 2019 menyatakan bahwa pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Quran di SDIT Almaka Kalideres yaitu pertama, pembelajaran Al-Quran dengan metode Tilawati dijadikan sebagai mata pelajaran wajib.

⁶ Ali Muaffa and others, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas dianggap pentingnya penelitian ini dilakukan karena belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada masa covid-19 yang diperlukan berbagai strategi untuk menghadapi proses manajemen pendidikan pada masa sulit ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut, **“Manajemen Pelatihan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran”**.

Penelitian ini secara praktis diharapkan memberikan kontribusi dan bahan rujukan Khazanah keilmuan manajemen pendidikan islam baik di perguruan tinggi, lembaga-lembaga pendidikan yang terkait mulai dari tingkat Paud, sekolah dasar sampai tingkat menengah Atas, dengan berorientasi Manajemen Pelatihan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dan penelitian ini belum pernah dilakukan di UIN SGD Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana Manajemen Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Analisis Kebutuhan Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?
2. Bagaimanakah Analisis Desain Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?
3. Bagaimanakah Analisis Perencanaan Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?

4. Bagaimanakah Analisis Pelaksanaan Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?
5. Bagaimanakah Analisis Evaluasi Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Analisis Kebutuhan Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?
2. Untuk mendeskripsikan Analisis Desain Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien.
3. Untuk mendeskripsikan Analisis Perencanaan Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?
4. Untuk mendeskripsikan Analisis Pelaksanaan Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?
5. Untuk mendeskripsikan Analisis Evaluasi Pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah teori MPI tentang program Manajemen Pendidikan dan latihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa.

b. Guru

Memberi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang model pembelajaran Al-Quran yang efektif, aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode Tilawati.

c. Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan dalam rangka penambahan variasi metode dalam model pembelajaran Al-Quran dan sebagai acuan penerapan metode Tilawati demi tercapainya ketuntasan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan.

d. Penulis

Menambah wawasan kependidikan serta sebagai bekal pengetahuan mengenai metode Tilawati sebagai salah satu model yang tepat dalam pembelajaran Al-Quran.

e. Pembaca

Memberikan gambaran pentingnya penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Quran agar suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan serta sesuai dengan gaya belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka dalam penelitian ini hanya membatasi pada manajemen penelitian metode tilawati.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Joko Ahmad Julfian (2015)

Joko Ahmad Julfian melakukan penelitian tahun 2015 dengan judul;⁷ “Efektivitas Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru yang dilakukan di PPPPTK BMTI”.

Latar belakang penelitian ini adalah belum optimalnya penyelenggaraan diklat dilingkungan badan pengembangan sumber daya manusia Pendidikan dan kebudayaan dan peningkatan mutu Pendidikan, banyaknya permasalahan terkait dengan penyelenggaraan diklat.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan diklat berbasis kompetensi guru, mendeskripsikan implementasi program diklat berbasis kompetensi bagi guru, mendeskripsikan kegiatan evaluasi diklat berbasis kompetensi bagi guru dan menganalisis tingkat efektifitas manajemen diklat berbasis kompetensi bagi guru dan mengembangkan model hipotetik manajemen diklat berbasis kompetensi yang efektif bagi guru.

Metode penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen diklat berbasis kompetensi bagi uru di PPPPTK BMTI belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Efektivitas Pelatihan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smpn 1 Batang Gangsal sedangkan pada penelitian ini membahas Manajemen diklat standarisasi metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien.

⁷ Joko Ahmad, “Efektivitas Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXII:2 (Oktober, 2015) 1

2. Siti Khodijah, (2016).

Siti Khodijah, melakukan penelitian tahun 2016, melakukan penelitian dengan judul;⁸ “Efektivitas Pelatihan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smpn 1 Batang Gangsal”. *Jurnal Mitra Manajemen*.

Latar belakang penelitian ini adalah Kenyataan menunjukkan bahwa masih sebagian besar guru underqualified, tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif masih kurang. Untuk itu perlu upaya peningkatan kualitas guru melalui berbagai cara antara lain : penentuan standar kompetensi, uji kompetensi dan sertifikasi guru, penilaian kinerja guru, penataran /pelatihan guru, peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme guru, studi lanjut, peningkatan kualitas LPTK penghasil guru, dan lain-lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan peningkatan kompetensi guru dan untuk mengetahui adanya pelatihan kompetensi guru dapat meningkatkan kinerja guru SMPN 1 Batang Gangsal. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif (qualitative research). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMPN 1 Batang Gangsal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui efektivitas pelatihan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Batang Gangsal sudah berjalan efektif. Setelah mengikuti pelatihan kompetensi guru melakukan penyegaran proses belajar mengajar, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan. Dengan begitu secara tidak langsung pelatihan kompetensi meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Batang Gangsal.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Efektivitas Pelatihan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smpn 1 Batang Gangsal sedangkan pada penelitian

⁸ Siti Khodijah, “Efektivitas Pelatihan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smpn 1 Batang Gangsal”. *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol.1.no.2 November 2017.

ini membahas Manajemen diklat standarisasi metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien.

3. Herdiyanti Fhauziah, (2019)

Herdiyanti Fhauziah, tahun 2019, melakukan penelitian dengan judul;⁹ “*Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)*”.

Latar Belakang penelitian ini dibutuhkan solusi yang tepat untuk meningkatkan kuantitas individu dalam hal kemampuan membaca Al Qur’an. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali dalam mempelajari Al Qur’an, diantaranya adalah pendekatan, strategi dan metode. Menurut penulis pemilihan metode juga sangat mempengaruhi anak dalam belajar membaca Al Qur’an, diperlukan suatu metode yang tepat dalam belajar membaca Al Qur’an agar selama pembelajaran Al Qur’an tercipta suasana belajar yang kondusif dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode Tilawati di SDIT Almaka Kalideres. Kedua, menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati. Ketiga, untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari penerapan metode Tilawati terhadap kemampuan baca tulis dan tahfidz siswa di SDIT Almaka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Quran bagi siswa di SDIT Almaka. Penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi teknik pengumpulan dan pengolahan data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Quran di SDIT Almaka Kalideres yaitu pertama, pembelajaran Al-Quran dengan metode Tilawati dijadikan sebagai mata pelajaran

⁹ Herdiyanti Fhauziah, *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)*, tesin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. tahun 2019

wajib setara dengan mata pelajaran lainnya. Kedua, faktor-faktor yang mendukung seperti minat belajar yang tinggi, kompetensi guru yang baik dan fasilitas yang memadai.. Ketiga, penerapan metode ini berimplikasi pada peningkatan kemampuan membaca dan hapalan Al-Quran siswa.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres sedangkan pada penelitian ini membahas Manajemen diklat standarisasi metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien

4. Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, 2020

Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, tahun 2020, melakukan penelitian dengan judul;¹⁰ Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati.

Latar belakang penelitian ini Pembelajaran Tahsin Al-Quran dilakukan di SD Istiqamah Kota Bandung berdasarkan klasifikasi kemampuan siswa. Dalam satu kelasnya siswa diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesulitan siswa. Kelas 1-4 dikhususkan untuk mempelajari Tahsin Al-Quran sedangkan untuk kelas 5 dan 6 itu dikhususkan untuk mempelajari Tahfidz Al-Quran juz 30. Bagi siswa yang berkemampuan diatas rata-rata itu bisa langsung dimasukan ke kelas Tahfidz AlQuran. Pembelajaran Tahsin Al-Quran di SD Istiqamah Kota Bandung dilakukan setiap hari Senin-Rabu, akan tetapi dalam seminggu sekali diadakannya ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran pada hari Kamis tujuannya untuk menunjang dari kelas rendah bawah belajar Tahfidz Al-Quran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam manajemen pembelajaran Tahsin Al-Quran di SD Istiqamah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode peneltian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan teknik studi dokumentasi.

¹⁰ Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya KustianiManajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5 (1) (2020) 55-68.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa Kegiatan penilaian pembelajaran Tahsin Al-Quran metode Tilawati disusun dalam bentuk laporan penilaian harian berbentuk lembaran pegangan guru Tahsin Al-Quran metode Tilawati, kemudian laporan tersebut direkap kedalam raport hasil belajar siswa selama tengah semester sekaigus hasil nilai munaqasyah tengah semester.

Laporan penilaian akhir semester merupakan rekapitulasi dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan akhir semester disatukan dan dijumlahkan berdasarkan kemajuan hasil belajar siswa selama satu semester atau satu tahun. Faktor pendukung pembelajaran Tahsin Al-Quran metode Tilawati diantaranya adalah santri yang didukung oleh keluarga, oleh guru pengajar Tahsin Al-Quran yang menguasai konsep strategi pembelajarn Al-Quran metode Tilawati yang terdapat dalam buku acuan pembelajaran Tahsin Al-Quran, Sarana prasarana di SD Istiqamah Kota Bandung secara umum memadai dalam mendukung pembelajaran Tahsin Al-Quran metode Tilawati.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati sedangkan pada penelitian ini membahas Manajemen diklat standarisasi metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien

5. Edison Siregar. 2018.

Edison Siregar. Tahun 2018. Melaukukan penelitian dengan judul;¹¹ “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm)”.

Latar belakang penelitian ini dalam keadaan situasi persaingan yang sangat ketat di era globalisasi, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dan mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki. Sumber daya manusia (SDM)

¹¹ Edison Siregar. Tahun 2018. Melaukukan penelitian dengan judul; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm), *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11:2 (Juli, 2018).

yang berkualitas dan berkarakter menjadi penting peranannya agar perusahaan dapat bertahan bahkan unggul dalam persaingan tersebut. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Dalam mendiskripsikan analisis manajemen dan pelatihan, penulis menggunakan pendekatan sistem dimana dijabarkan terlebih dahulu mengenai konsep manajemen pendidikan dan pelatihan, kemudian bagaimana proses manajemen pendidikan dan pelatihan itu sendiri. Pendekatan yang kedua adalah pendekatan sumber masukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan dalam manajemen pendidikan dan pelatihan. Terdapat paling sedikit tujuh faktor yang dominan, yaitu: 1) Penyelenggara Diklat; 2) Instruktur/Pelatih; 3) Peserta; 4) Perencanaan Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan; 5) Kurikulum; 6) Sarana dan Prasarana; 7) Pembiayaan.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm), sedangkan pada penelitian ini membahas Manajemen diklat standarisasi metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran di Yayasan Rahmatan Lil-Alamien.

G. Kerangka Berfikir

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta/data secara objektif kebenarannya¹².

Manajemen pelatihan metode tilawati tidak terlepas dari manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai visi, misi dan tujuan. Pelatihan metode tilawati seharusnya mempunyai manajemen pelatihan yang baik mulai analisis kebutuhan pelatihan, analisis jabatan dan tugas, merumuskan tujuan pelatihan, perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan tindak lanjut

¹² Badrudin Badrudin, 'Dasar-Dasar Manajemen', *Dasar-Dasar Manajemen* (Alfabeta, 2013), pp. 1-14

pelatihan.¹⁰¹ Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tentunya ada metode, materi dan media agar tujuan pelatihan tersebut dapat terwujud dan berhasil secara efektif dan efisien.

Pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia mempunyai dua dimensi utama yaitu, "dimensi personal dan organisasional, Proses Pelatihan kepada peserta tidak hanya bergantung pada interaksi antara trainer dan peserta, proses pelatihan juga harus bersifat menyeluruh.¹³"

Untuk itu, peran manajemen tidak kalah pentingnya dalam kesuksesan sebuah pelatihan, Manajemen diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap peserta pelatihan berupa dukungan awal sebelum pelatihan.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pelatihana adalah al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, walaupun terdapat banyak Al-Quran yang memiliki keterkaitan dengan pelatihan namun surat Al-Mujadalah ayat 11 yang di pilih karena ayat ini mewakili pembahasan yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan pelatihan. Berikut ini surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ. (المجادلة: ١١: ٥٨)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah, [58]:11).

¹³ Hasan Basri dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2015).

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan.

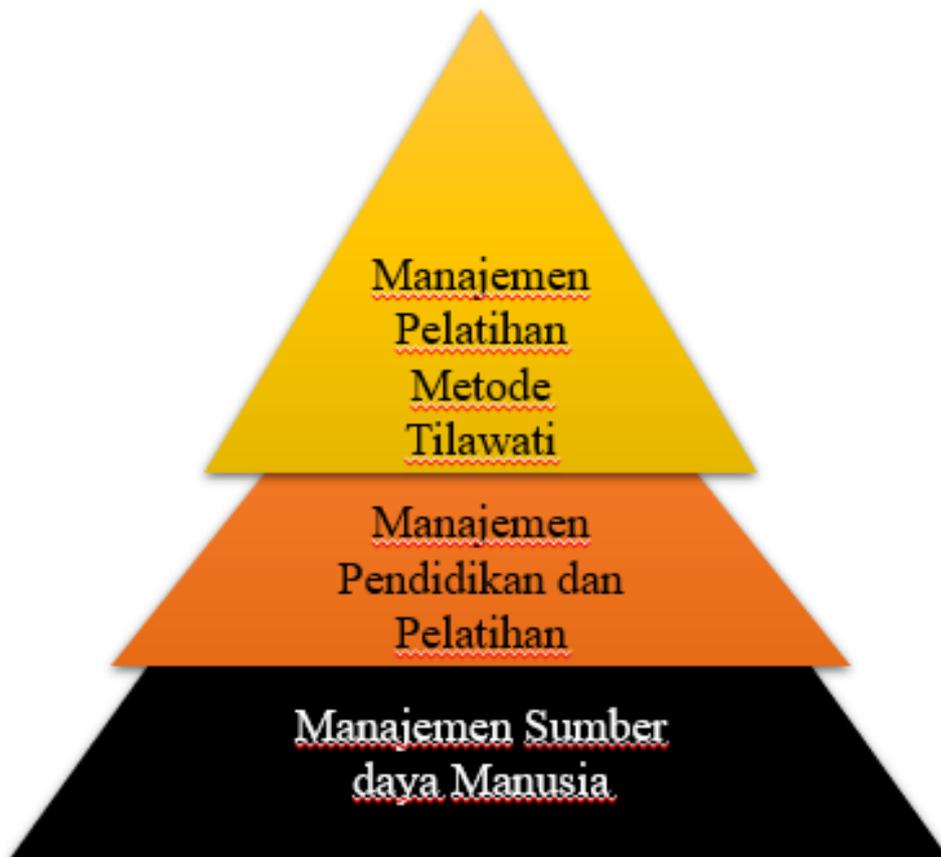
Metode tilawati adalah metode pembelajaran Al-Quran yang menyeimbangkan antara pembiasaan dengan pendekatan klasikal dan individual dengan menggunakan teknik baca dan simak.¹⁴ Pendekatan yang digunakan yaitu klasikal dan individual untuk pembelajaran individual menggunakan buku tilawati sedangkan klasikal menggunakan alat peraga. Untuk menciptakan kondusifitas maka penataan kelas pun diatur dengan posisi duduk membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah.

Metode Tilawati hadir sebagai pengembangan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Metode tersebut telah disempurnakan oleh pakarnya sehingga memiliki banyak kelebihan, di antaranya pembelajaran yang diajarkan tidak hanya terbatas pada program tahsin Quran saja tapi juga pada program tahfidznya, seseorang yang telah mempelajari Al Qur’an dengan metode ini biasanya dikenali dari cara membacanya yang menggunakan irama rost.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji mengenai manajemen pelatihan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Terdapat berbagai macam tahapan atau Langkah-langkah dalam manajemen pelatihan yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi penulis dalam penelitian ini mengambil kesimpulan dari beberapa tahapan tersebut yang fokusnya pada kegiatan manajemen pelatihan metode tilawati mulai dari analisis kebutuhan pelatihan, analisis perencanaan, analisis pelatihan, analisis pelaksanaan pelatihan dan analisis evaluasi pelatihan.

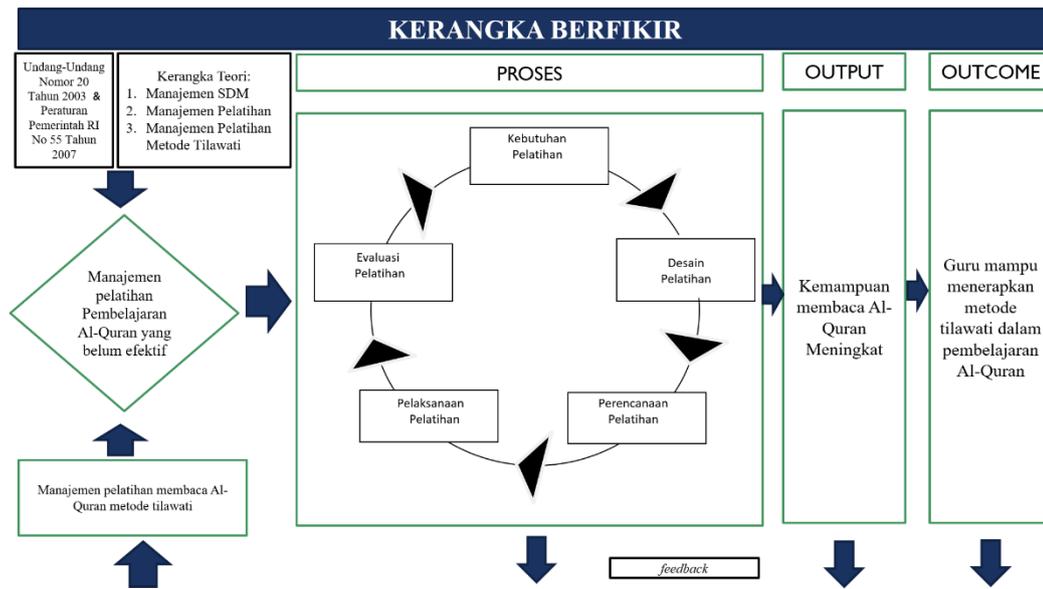
Ditinjau melalui tahapan teoritis terdapat grand theorynya manajemen sumber daya manusia, middle theory manajemen pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan applied theorynya manajemen pelatihan metode tilawati sebagaimana dikemukakan dalam gambar dibawah ini:

¹⁴ Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya : Pesantren Alquran Nurul Falah, 2018), 1.



Gambar: 1.1 kerangka Theory

Berdasarkan dukungan kajian teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konseptional variabel penelitian, maka dapat disusun kerangka Berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.2: kerangka pemikiran

Berdasarkan gambar diatas, tahap-tahap dalam penyelenggaraan pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan dimulai dari Analisis kebutuhan pelatihan, Perencanaan hingga evaluasi pelatihan. Penulis akan menelusuri setiap tahap dalam siklus penyelenggaraan pelatihan agar dapat mengidentifikasi penyebab masalah dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh Yayasan Rahmatan Lil-Alamien.